

## Tradisi Silaturahmi di Kalangan *Nahdiyyin* Dalam Persepektif *Al-quran* dan *Al-hadist*

**Moh. Muafi Bin Thohir**

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang  
muafilumajang@gmail.com

**Abdul Ghofur**

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang  
abdulghofur020382@gmail.com

### **Abstrak**

*NU As an organization that is the embodiment of traditional values that have developed in society, in the historical process the Nabdiyyin have succeeded in forming their own knowledge system, which is an accumulation of knowledge systems that have developed in the archipelago. Therefore the NU tradition is the Nusantara tradition and NU Islam is Nusantara Islam, both of which are an inseparable unit, starting from tradition, custom, with all its heresies and superstitions. The scientific tradition of the Archipelago has been eroded in such a way by the Western knowledge system that came with the presence of colonialism, which from the beginning was persistent in studying tradition to master the spirit of that tradition, and then used it as a weapon to conquer the holders of the tradition. Various pronouncements and systems were applied to wrap up the freedom of this nation, not only in the political and economic fields, but also shackled from the point of view of thought and science. They have defined language politics, spelling politics and transliteration politics are also implemented. One form of this tradition is silaturahmi. There is a culture of friendship with relatives, both far and close, both those who are closely related to those who are far away, we visit, we visit their homes, they will connect with their feelings so that. As well as fostering feelings that touch each other. In the word of Allah subhanahu wa ta'ala, we have guests, we must respect our guests so that we are among those who believe in the Last Day, those who believe in the Last Day, of course, will do good to anyone because that is a threat. To maintain brotherhood. People who believe in the Last Day will collect and organize social actions with relatives and neighbors of guests that we need to respect when their children are guests of Allah that we need to respect and we should maintain the values of the religious teachings that we carry out during silaturrahim. Even in history Rasulullah saw when he had you Musailamah Al kadzab Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam accompanied the group to his vehicle which was at a place some distance from Rasulullah's House. As well as giving memories or souvenirs to them. With the Messenger of Allah escorting his guests to their place to part with his guests as well as Rasulullah giving souvenirs to the guests who were present at the Prophet's house. We, as the people of the Prophet Muhammad Alaihissalam, we also respect guests the same as our uswah. The will to respect guests as well as the example of the Prophet sallallaahu alaihi wasallam, even the bad people and the Messenger of Allah are respected even though from the side of those who do not believe in the teachings of Islam and even distort the teachings of Islam, the Prophet still respects and builds social well.*

**Keywords:** *Tradition, Gathering, Al-Quran and Al-Hadith*

### **Pendahuluan**

Seorang muslim yang sadar akan tuntunan hukum-hukum agamanya tidak akan terlepas diri dari masyarakatnya, karena ia bertanggung jawab sebagai pembawa risalah di dalam

kehidupan. Sebagai pemilik risalah, mereka haruslah mengadakan hubungan dengan sesama manusia, bercampur-baur, bergaul, bekerja aktif bersama mereka dalam semangat saling memberi dan menerima.<sup>1</sup> Islam merupakan sebuah sistem kehidupan yang sempurna dan lengkap, diturunkan oleh Allah Yang Maha Kuasa dan dicontohkan dalam kehidupan utusan-Nya, Muhammad Saw, totalitas dari semua konsep, sikap, nilai, aturan moral, perilaku, ibadah dan pola-pola hidup.<sup>2</sup>

Islam merupakan suatu ketundukan, ketaatan dan sikap pasrah seorang hamba terhadap Khaliqnya yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri, secara menyeluruh (*kaffah*) dan universal, sehingga diperoleh satu kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>3</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Alquran yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 208 .

Islam datang untuk menyelamatkan umat manusia dari kerancuan pikiran dan kebimbangan hidup. Melalui aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah disyariatkan oleh Allah Swt. Namun manusia kini kembali lagi kepada kebimbangan dan kerancuan itu karena berbagai tantangan dan tuntutan kehidupan yang dihadapinya. Islam menyuruh manusia mengerjakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan secara jelas tata pelaksanaannya. Semua ini bertujuan agar setiap orang mau berlatih membiasakan akhlak-akhlak yang baik, berpegang teguh kepadanya saat terjadi perubahan situasi dan selalu mencari keselamatan dengan membiasakan akhlak yang baik tersebut<sup>4</sup>.

Islam menentukan setiap aspek kehidupan seseorang muslim. Fakta yang esensial ini sangat sulit dipahami non-muslim. Bagi orang yang beriman, Islam memberikan kriteria untuk menilai tingkah dan prilakunya, dan menetapkan hubungannya dengan individu-individu lain, dengan masyarakat secara keseluruhan, dengan dunia kasat mata. Islam juga menetapkan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri.

Dengan adanya kehidupan sosial yang beraneka ragam. Sehingga Allah memberikan syariat kepada manusia untuk membangun sebuah kehidupan yang penuh dengan tatanan Syariah supaya tidak terjadi kekacauan dalam merealisasikan kehidupan nyata.<sup>5</sup> Sehingga kita dalam bertamu atau silaturahmi tidak memberikan Mudharat pada tuan rumah.

Islam datang untuk membangun manusia sekaligus membangun dan mengatur bagaimana cara hidup manusia yang benar dan tepat dengan sesama manusia kemudian dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Hasyimi, *Syakhshiyah Al- Muslim*, terj. Salim Basyaril (Kuala Lumpur: Darulfikir, 2003), 1

<sup>2</sup> Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim* terj. Siti Zainab Luxfiati (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 211 .

<sup>3</sup> Achmad Gholib, *Study Islam (Pengantar Memahami Agama, Alquran Al-Hadist dan Sejarah Peradaban Islam)*, (Jakarta : Faza Media, 2006), 25.

<sup>4</sup> Zenan Asharfillah, *Etika Gaul Islam*, cet III (Jakarta: Zikrul Remaja, 2006), 58.

<sup>5</sup> Muhammad sayyid Yusuf , *Minhajul Qur'an Fi IshlahilMujtam'* (Mesir: Darussalam 2007 ), 6

Allah sebagai Tuhan dengan makhluk hidup lainnya sekaligus dengan an-najah matipun kita ada tata cara untuk mengisi kehidupan serta membangun komunitas<sup>6</sup>.

NU Sebagai organisasi yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai tradisi yang berkembang di masyarakat, maka daam proses sejarahnya kaum Nahdliyyin telah berhasil membentuk sistem pengetahuan sendiri, yang merupakan akumulasi dari sistem pengetahuan yang berkembang di Nusantara. Karena itu tradisi NU adalah tradisi Nusantara dan Islam NU adalah Islam Nusantara, keduanya sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, sejak dari tradisi, adat, dengan segala bida'ah dan khurafatnya. Tradisi keilmuan Nusantara itu telah digerus sedemikian rupa oleh sistem pengetahuan Barat yang datang bersama dengan hadirnya kolonialisme, yang sejak awal gigih mengkaji tradisi untuk menguasai spirit tradisi itu, dan kemudian dijadikan senjata untuk menaklukkan para pemangku tradisi. Berbagai prodonansi dan stelsel diterapkan untuk menyerimpung kebebasan bangsa ini, tidak hanya bidang politik dan ekonomi, tetapi juga dibelengu dari sudut pemikiran dan keilmuan. Politik bahasa telah mereka tetapkan, politik ejaan dan politik transliterasi juga diterapkan. Salah satu wujud tradisi tersebut adalah silaturahmi.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan ini kita perlu silaturahim bertamu kepada sesuatu yang perlu kita kunjungi misalkan kita bertamu ke Masjidil haram kita harus melakukan beberapa tindakan tindakan pilihan seperti kita disunnahkan untuk mandi kemudian kita disunnahkan untuk tawaf kemudian kita mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah selama melaksanakan tawaf di Masjidil haram.

Tata cara untuk kita bertamu kepada rumah saudara kita kita harus mengucapkan salam kemudian kita mengucapkan kalimat kalimat tertentu untuk izin bertamu. Apakah kita termasuk orang yang diperkenankan untuk bertamu atau tidak. Sehingga kita ada kesepakatan yang agak formal dalam bertau, seta tidak ada hak yang tutup dalam silaturahmi yang syar'i.

Adanya perasaan seseorang yang tidak sama dalam kehidupan sosial. sehingga kita bertamu kepada sesama untuk mengucapkan kata maaf. Serta di dalam kehidupan sosial tidak ada perasaan yang benci satu sama lain. Silaturrahim yang menjadikan hubungan semakin membangun hubungan sosial yang baik.

Dalam sebuah pemahaman seseorang yang bertamu kepada sebuah hutan disunnahkan untuk menyapa lingkungan sekitar sekaligus menyapa yang ghaib dan yang hati dengan mengucapkan dan memberikan tindakan yang benar sehingga tidak merusak suasana pada hutan tersebut.

---

<sup>6</sup> Lajnah Addu'ah Min qismiddakwah Al Azhar Asyarif *Wasailu tablighiddakwah Al Islamiyah Wa Asalibiha.* ( Mesir: Darul Minhaj ), 238

<sup>7</sup> <https://nu.or.id/risalah-redaksi/tradisi-keilmuan-nahdliyyin-dan-nusantara-RtdBO>

Umat Islam ketika memasuki kepada daerah kuburan atau bertamu kepada orang yang sudah meninggal atau disebutkan ziarah kubur maka kita disunahkan pula untuk mengucapkan salam kepada mereka. Mudian disunahkan pula kita membacakan ayat-ayat Alquran dan dilengkapi dengan doa kepada mereka.

## **Pembahasan**

Mengapa Allah dan Rasulnya memerintahkan silaturahmi? Allah menciptakan manusia serta membimbing dan membangun tata cara hidup bersosial sehingga Allah yang tahu akan terjadinya sesuatu dengan ilmu yang cukup serta kata-kata yang merealisasikan kehidupan dengan bimbingan Allah atau agama. Allah tentu akan menyelamatkan dunia dan akhirat. Namun sebagian besar manusia tidak menerima ajaran Allah subhanahu wata Alla. <sup>8</sup>

Agama merupakan solusi dalam kehidupan manusia sehingga Allah yang membina dan membangun bagaimana teori bersosial yang benar dan tepat. untuk membangun kepercayaan satu sama lain. Sehingga dapat membangun sosial yang kuat dalam masyarakat. Dengan kita bertamu atau bersilaturahmi dapat mengikat ukhuwah yang sempurna. <sup>9</sup>

Bertamu ke baitullah kita melaksanakan umroh atau haji, ke Masjidil haram kita tawaf. kita mengucapkan talbiyah dan sesuai dengan aturannya kita tidak boleh keluar dengan ajaran-ajaran agama Allah selama kita melaksanakan ibadah di Masjidil haram. Bertawaf harus bergerak serta mengucap kalimat yang menyatakan panggilan Allah yang harus kita rialisasikan dalam kehidupan sosial.

Akhlik ketika kita melaksanakan istilah bertamu kepada baitullah kita harus ibadah kita harus meninggalkan perasaan angkuh dan sombong kita harus membuang Nya sehingga kita menggunakan baju yang sangat minim berwarna putih menunjukkan kita tidak boleh ada perasaan iri hati terhadap orang lain bangsa lain negara lain sehingga kita benar-benar meninggalkan perbuatan yang jelek.

Bertamu kepada manusia untuk membangun sosial yang tinggi ikatan hati yang selalu bersambung satu sama lain sehingga hilanglah perasaan permusuhan hilanglah perasaan yang dulunya orang itu benci iri dan perbuatan perbuatan yang bisa menyakitkan satu sama lain intinya orang itu selamat hatinya sekaligus jiwa raganya.

Membangun hubungan sosial dengan Silaturahmi<sup>10</sup> atau bertamu kita bisa membangun hubungan sesama umat Islam serta kita dapat menjaga hak-hak orang lain. Serta kita bisa mempertahankan mitra kerja dalam sosial. Silaturahmi atau bertamu merupakan tuntunan Allah.

---

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, *Qoshosul Ambiya'* Markazul Kutub Lilminsyar.( Misra Al jadid kairo: Darul Kutub, 2005 ), 25

<sup>9</sup> Muhammad awwad *Muqaarrar FI Azhar Syarif Ast tsanawi*. (Kairo: Maktabah iman, 1992 ), 35

<sup>10</sup> Muhammadsayyid Yusuf, *Minhajul Qur'an Alkarim Fi Ishlahil mujtama'* ( kairo : Daruslam, 2007), 445

Yang telah menciptakan manusia. Serta Allah tahu ukuran perasaan hati seseorang untuk membangun kekuatan rohani dalam jiwa umat Islam.

Dalam paham ajaran agama Islam bertamu atau silaturahmi merupakan salah satu kekuatan yang tidak dimiliki oleh agama lain karena bertamu bukan hanya kepada seseorang. Bertamu kepada baitullah atau Masjidil haram. Bertamu kepada masjid masjid selain Masjidil haram. Bertamu kepada rumah famili kita. Bertamu kepada maqbaroh atau kuburan umat Islam.

Dalam sejarah umat umat terdahulu ketika orang itu melakukan silaturahmi maka konflik akan berkurang secara otomatis dan akan menemukan ketentraman dalam kehidupan sosial. Serta dapat membangun perdapan yang Islami serta dapat meningkatkan ibadah yang lebih sempurna.

Orang yang dapat menghormati tamu adalah orang yang terbukti ibadahnya direalisasikan ke dalam sosial. bukan hanya ibadah nafsiyah kepada Allah. akan tetapi ibadah yang bisa menjaga hubungan persaudaraan itu jauh lebih sulit dari pada ibadah nafsiyah kepada Allah.. ini semua membuktikan bahwa Islam adalah orang yang dapat merialisasikan rah matal lil Alamin. Ini yang dinamakan islam yang kaffah.

### 1. Rialitas Silaturahmi dalam pandangan Alqur'an dan hadits.

Alquran mengajarkan kepada umat manusia 51 *وَبِئْتُهُمْ عَنِ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْحَجَرِ* Ini mengisahkan tentang tamunya nabi Ibrahim yang mana tamu Ibrahim itu adalah malaikat.<sup>11</sup> Allah yang akan memberikan sabar tentang kehidupan yang luas ini. Bahwa setiap kita diwajibkan untuk menghargai tamu serta menjamu yang sesuai dengan keadaan serta kondisi kita saat itu.

Begitu juga ketika kita korelasikan dengan kehidupan sosial maka kita akan menemukan kehidupan yang jauh lebih luas dan lebar ketika kita mendapatkan seorang tamu. Karna mereka akan akan menginformasikan keadaan kota lain, serta kabar famili orang lain. Daris inilah kita dapat mengetahui keadaan saudara kita.

Allah subhanahu wa ta'ala berpesan kepada umat-umat terdahulu untuk tidak memalukan Allah terhadap tamu-tamunya. *فَلَا تَفْضَحُونَ* ayat ini membuktikan bahwasannya ketika ada tamu harus betul-betul menghormati dan tidak membuat orang lain malu. Menunjukkan pentingnya seorang tamu. Dengan penghormatan yang baik menurut ajaran Agama.<sup>12</sup>

sesuai dengan tatanan ajaran agama Islam. Sekaligus memberikan dampak sosial yang positif dalam kehidupan sosial. Baik secara individu atau kolektif sesama umat Islam yang ada

---

<sup>11</sup> Majma' Buhuus, *Tafsir al-Qur'an Al-muyassar. surat al-azumar ayat 9.* ( Kairo: Darul Alamiyah. 2003), 25

<sup>12</sup> Abdullah nasih Ulwan, *Madrasatudduah* ( kairo: Darussalam 2008 ), 1713

pada lapisan sosial. Sehingga hal ini hanya dimiliki umat Islam dalam membangun hubungan silaturahmi atau bertamu.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyatakan bahwasanya barangsiapa yang ingin atau senang rezekinya dilancarkan relasi dan hubungannya. Dan disebutkan peran-perannya dalam kehidupan maka hendak orang tersebut harus menjalin silaturahmi قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يدخل الجنة قاطع يعني قاطع الرحم<sup>13</sup> ini menunjukkan pentingnya bertamu.

Yang dimaksud dengan menyambung silaturahmi para ulama berbeda pendapat ketika kita menyambung silaturahmi kondisi hubungan keluarga hubungan persaudaraan sudah hampir untuk kemudian kita sambung kembali. Putus karena ada masalah atau hampir putus karena ditelan masa atau zaman yang terlalu jauh.

Maka orang tersebut menyambung tali persaudaraan diantara persaudaraan yang sudah hampir putus, kita sambung kembali maka ini yang disebut dengan menyambung silaturahmi. Namun menurut sebagian ulama kita menyambung persaudaraan yang sifatnya Umum kepada siapapun yang kita kunjungi dalam bertamu.

Kita sekedar berkunjung kepada saudara-saudara baik yang dekat yang jauh yang baik atau yang hampir putus semua Silaturahmi kepada family yang sudah ketemu posisinya baik itu family yang baik atau family yang kurang baik maka kita kunjungi minimalnya 1 tahun satu kali ini termasuk menjalin silaturahmi.

Namun yang dimaksud dengan orang yang tidak masuk surga adalah orang yang memutuskan silaturahmi berarti orang yang betul-betul memusuhi umat Islam orang yang telah berniat an bahkan di desain untuk tidak bersaudara lagi. Secara kasarnya mereka sudah mengajak permusuhan di antara saudara-saudaranya.

Dengan adanya pembahasan silaturahmi atau pentingnya kita bertamu kita harus menjaga perintah Allah dan rasulnya untuk memelihara Ra hubungan kita bersaudara. Dalam hal ini kita tidak boleh mendholimi, menyakiti orang lain supaya hubungan silaturahmi atau bertamu tetap baik dan benar.

Dengan adanya ancaman dari hadis nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam tentang orang yang memutuskan silaturahmi dengan saudara-saudaranya maka ia tidak akan masuk surga. Hal ini perlu diperhatikan supaya kita selamat di dunia serta di akhirat dalam menjaga hubungan antar individu.

Dengan adanya silaturahmi atau bertamu kepada family kita maka kita kalau mengisi silaturahmi dengan benar setelah melaksanakan tidak ada pengaruh yang jelek kepada keluarga

---

<sup>13</sup> Muhammad bin Ismail, *Subulussalam* ( kairo: Darul Hadits, 2007 ), 45

yang kita temui. Hingga kita benar-benar menggapai maqashid Syariah tentang di anjurkan bertamu kepada famili kita.

## 2. Merialisasikan nilai-nilai Syariah dalam silaturahmi.

Intropeksi diri sebelum melakukan sesuatu dengan istilah muhasabah kabel Allah. Setiap kita merencanakan akan merealisasikan sebuah agenda maka kita harus menyusun acara terlebih dahulu. Apa saja yang perlu kita lakukan dan bagaimana caranya serta bentuk dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Kemudian kita realisasikan rencana tersebut dengan syariat Islam karena syariat Islam yang mengatur semua tatanan kehidupan dalam bersosial. Kapan kita bermaksiat kepada Allah kapan kita bermaksiat kepada manusia dan kapan-kapan pula kita bermaksiat kepada Allah sekaligus kepada manusia.

Muhasabah waktu merealisasikan sebuah agenda. Maka setiap manusia khususnya orang Islam ketika merealisasikan kegiatan atau agenda tetap harus ingat terhadap tatanan ajaran agama Islam aqidah Syariah akhlak sehingga manusia tersebut tidak salah kepada Allah serta kepada manusia sekaligus tidak salah kepada Allah dan kepada manusia.

Dengan muhasabah ketika beramal. Dengan ini manusia tambah memperhatikan kepada ajaran agama Allah serta menghormati hak orang lain sekaligus menjaga nilai-nilai satu sama lain. Maka akan muncul hormat-menghormati dalam sosial masyarakat. Serta takut untuk keluar dari ajaran Allah.

Dengan adanya muhasabah indal amal kita selalu membangun hubungan sosial yang baik serta akan membentuk kepercayaan yang lebih kuat dalam kehidupan sosial. Serta membangun pemahaman yang positif dalam bersilaturahmi atau bertamu. Sehingga kita bisa saling bertanya kondisi satu sama lain. Disilah kita saling membikin tindakan yang positif.

Intropeksi diri sudah melaksanakan tindakan. Setiap orang Islam yang tiap harinya harus merekap nilai harian yang sesuai dengan perasaannya apakah hari ini saya melakukan kebaikan kebaikan lebih banyak daripada keburukan. Seandainya kita pikir-pikir tindakan kita lebih banyak keburukan maka keesokan harinya kita harus melakukan yang lebih baik dari kemarinnya. Sehingga kita menggeser tindakan kita yang seharusnya 100% benar.<sup>14</sup>

Kita bermula dalam dakwah dari 55% seandainya itu lebih baik 55% keesokan harinya kita harus lebih baik 56 keesokan harinya lagi kita harus lebih baik 57% sampai kita mencapai

---

<sup>14</sup> Muhammad abul fathi, *Al madkhol ila ilmiddakwah*, ( Kairo: Arrisalah al ilmiah, 2010 ), 67

derajat 100% benar.<sup>15</sup> dengan ini kita berdakwah harus sabar serta membina masyarakat dengan ikhlas dalam membangun masyarakat.<sup>16</sup>

Karena di dalam ilmu dakwah kita mengajak seseorang tidak harus dari kelas sahabat sampai Rasulullah dalam mengajak dan menata keimanan akan tetapi kita bermula dari orang itu kafir menuju hampir Islam menuju kepada Islam menuju kepada orang yang Islamnya sudah agak sempurna sampai menjadi orang yang benar-benar sempurna dalam islami.

Ketika kita dipanpandang dari beberapa sisi sudah benar. namun masih kadang salah dalam mengaktualisasikan sebuah paham ajaran agama maka kita harus menyicil bagaimana tindakan kita yang kiranya sempurna dalam merealisasikan ajaran agama ini. Berusaha lebih baik dalam tiap waktu.

### **3. Cara bertamu atau Silaturahmi dalam Islam.**

Tata cara bertamu di dalam Islam kita harus menggunakan pakaian yang rapi bagus sopan. *خذوا زينتكم عند كل مسجد*

Dengan firman Allah. ini kita ketika mau berkumpul dengan orang lain disunnahkan untuk memakai pakaian yang rapi sopan dan tidak menyebabkan orang lain tidak nyaman. Kemudian kita harus pakai wangi-wangian.

Kemudian setelah kita sampai di rumah orang yang kita tuju. Mengucapkan salam kepada mereka. Bila tidak dijawab maka kita harus mengulangnya kedua kali. Dengan jarak ucapan salam yang pertama dan kedua tidak terlalu dekat dan tidak boleh keras. Serta salam yang ketiga lebih halus dan lebih enak didengar dengan nada yang tidak terlalu tinggi. Tujuannya supaya kita tidak terkesan membentak orang yang ada di dalam rumah.

Setelah kita mengucapkan salam dan orangnya menjawab dengan jawaban salam yang benar. Kemudian kita harus memperkenalkan diri saya atas nama si A atau si b akan bertamu apakah diperkenankan. Kita kita tidak diperkenankan untuk melihat ke dalam pintu seandainya pintu terbuka atau mau dibuka oleh tuan rumah.

Dalam istilah bahasa Arab kita tidak diperkenankan menjawab *انا* karena apa ini masih belum istilahnya makrifat dalam ilmu sosial walaupun menurut ilmu bahasa sudah termasuk isim isim yang makrifah. Dalam istilah lain itu masih umum dan tidak bisa di deteksi oleh tuan rumah.

---

<sup>15</sup> Ahmad Toha Masyhur, *Addakwah Watsaqafah Islamiyah* (Kairo: Maktabah iman , 2003 ),88

<sup>16</sup> Lajnah Addu'ah Min qismiddakwah Al Azhar Asyarif, *Wasailu tablighiddakwah Al Islamiyah Wa Asalibiha.* ( Kairo: Darul Minhaj, 2012), 63

Kemudian setelah kita dibukakan pintu oleh tuan rumah kita mengucapkan saya atas nama si Fulan dengan alamat anak keturunan Syiah apakah boleh masuk ke rumah ini. Seandainya tuan rumah tidak mengetahui kita secara dengan menyebutkan nasab kita. Bahkan kakau dalam budaya Arab menyebutkan nama kakeknya. Dalam memberikan istilah pengenalan diri.<sup>17</sup>

#### 4. Dampak Silaturahmi Dalam Sosial.

Dampak bertamu atau silaturahmi akan menguatkan hubungan antar umat Islam baik sosial atau hubungan batin. sehingga kita bisa hilang sifat marah atau benci dengan adanya silaturahmi atau bertamu yang sifatnya menjalin kedamaian. Bahkan terkadang memberikan kontribusi dalam proses pendapatan ekonomi keluarga.<sup>18</sup>

Dengan kita mengucapkan mohon maaf lahir dan batin bila ada kekurangan atau kesalahan selama ini saya akan mohon maaf dan tidak akan mengulangi lagi. Ini menunjukkan bahwasanya orang itu sudah damai dan tidak ada hubungan yang tertutup di antara satu sama lain dalam bersosial.

Dampak positif ketika kita menanyakan kondisi tuan rumah bagaimana perekonomiannya serta tentang keluarganya anak cucunya kemudian orang tuanya seakan-akan kita perhatian kepada kondisi orang lain. Ikut mendoakan walaupun dengan jarak yang jauh dan jarang berkumpul.

Misalkan kita punya anak laki-laki yang sudah berumur kemudian anak perempuan yang bisa berumur bisa jadi ada relasi untuk menemukan jodoh atau tunangan dalam mengikat keluarga yang lebih kuat di antara beberapa kerabat yang sudah lama kenal atau ada hubungan nasab. Maka ikatan akan lebih kuat di antara satu keluarga dengan keluarga yang lain.

Sangat sering terjadi pada orang yang melaksanakan silaturahmi kemudian dapat jodoh dan hikmah dari silaturahmi kemudian kadang diberikan arahan untuk membina rumah tangga yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Ini merupakan hikmah yang perlu dieksplor dalam pemahaman umat Islam untuk menjalin hubungan silaturahmi atau bertamu.

Ketika kita membahas pekerjaan atau perekonomian kadang kita dapat bantuan untuk menemukan dagangan, pekerjaan, serta partner dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Ini hikmah dari kita melaksanakan silaturahmi di antara umat Islam. Dapat membantu keluarga yang masih dalam dahapan menata ekonomi.

---

<sup>17</sup> Muhammad toha zaki Muawwad, *Annudhum Al Islami Almuqarar Fi Azhar Asyarif* , (Kairo: Mktabah Iman 2005, 125

<sup>18</sup> Abdul Qodir Sayyid Abdurra'uf *Adwau Alannudumil Islamiyah* , ( Kairo: Darul Kutub , 1991 ), 274

Silaturahmi atau bertamu kepada baitullah sehingga kita bisa melaksanakan ibadah umroh atau haji kita merasakan bahwasanya umat Islam berkumpul di satu tempat untuk melaksanakan ibadah menunjukkan bahwasanya Allah memperkenalkan umat Islam walaupun berbeda kulitnya berbeda masaknya tapi dengan adanya ibadah umroh dan haji kita tahu bahwasanya kualitas iman dan takwa yang menjadi barometer kualitas seseorang.

Hikmah dari melaksanakan silaturahmi ke baitullah atau bertamu kepada tempat yang sudah ditentukan menjadi kiblat utama bagi umat Islam kita dapat meningkatkan nilai ibadah serta strata dalam kehidupan sosial yang ada pada peradapan timur. Orang yang bertamu tentu akan menemukan kehidupan yang sempurna.<sup>19</sup>

Bertamu ke masjid selain Masjidil haram maka kita harus merencanakan tindakan yang lebih baik karena di sanalah kita akan bertemu dengan banyak orang islam kita berwudhu memakai pakaian pakaian yang bersih kemudian kita salat tahiyatul masjid kemudian kita melanjutkan etika ibadah kepada Allah taqarrub dengan ibadah manusia kepada pencipta kita.

Ini menunjukkan hikmah bagi orang yang bertamu kepada masjid Allah akan menjadi orang yang bersih, orang yang tentram, orang yang banyak saudaranya karena dalam setiap hari orang Islam bersilaturahmi satu sama lain setelah melaksanakan salat lima waktu. Disanalah kita saling senyum ketika salaman.

Ini menunjukkan hikmah bagi orang yang bertamu kepada masjid Allah akan menjadi orang yang bersih, orang yang tentram, orang yang banyak saudaranya, karena dalam setiap hari orang Islam bersilaturahmi satu sama lain setelah melaksanakan salat lima waktu. Disanalah kita saling senyum ketika salaman.

Umat Islam satu-satunya orang yang menjalankan agama yang membangun sosial tanpa menyakiti bangsa lain. Bahkan harus menghormati bangsa lain. Terjalinlah nilai-nilai rahmatan lil alamin. Ini sebuah bukti pada publik bahwa hanya agama Islam yang menrapkan bertamu atau silaturrahi.

Dalam paham realitas tradisional max Weber juga menyatakan ketika orang selalu bersilaturahmi atau bertamu kepada rumah seseorang misalkan tiap tahun mereka bertemu setelah mati pun mereka akan disebutkan karena tiap tahun orang itu hadir di rumahnya. Ini merupakan bukti yang nyata dalam realitas sosial barat juga silaturrohim diterima.<sup>20</sup>

## **5. Reinterpretasi Tamu.**

---

<sup>19</sup> Abdurrahman Bin muhammad Awais *Dirosat fi Qoshosil Qur'an*, ( Kairo: Darul Iman, 2007 ), 138

<sup>20</sup> Ritzer, George. *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, Cet. VIII 2012), 46

Pada era modern tamu harus mengabarkan kepada tuan rumah. Dengan memberi kabar kepada tuan rumah menggunakan via telepon atau SMS bisa ditemui atau tidak pada hari hari yang ditentukan serta menunjukkan jam berapa kita akan sampai di rumah tuan rumah sehingga tuan rumah bisa mengatur waktunya. Tidak merepotkan tuan rumah. Serta memberikan tawaran apakah bisa bertamu atau tidak pada hari itu dan pada jam berapa.

Serta seorang tamu juga harus menawarkan dan meyiapkan oleh-oleh yang disukai oleh tuan rumah supaya ada rasa keterbukaan dan merasa sehati dalam kehidupan keluarga. Ini menunjukan keterbukaan merupakan bukti kedekatan satu sama lain. Keluarga akan lebih baik dalam kehidupan selanjutnya.

## **6. Reinterpretasi Tuan Rumah**

Harus menyiapkan jamuan-jamuan yang kira-kira disenangi atau disukai oleh tamu, seperti makanan khas di daerah tersebut. Serta tidak membahayakan pada kesehatan tamu. Bahkan menjadi yang dibutuhkan tamu misalkan makanan yang tidak mengandung minyak, minuman yang tidak mengandung Alkohol, sebaliknya disiapkan minuman dambaan ummat Islam adalah madu.

Pembicaraan yang tidak menyinggung perasaan tamu. Bahkan kata-kata yang disukai tamu kemudian ketika tamu pamit pulang kita harung menyiapkan hadiah serta ikut mengantarkan tamu pada kendaraan tamu. Kemudian mengucapkan salam serta melambaikan tangan yang menyenangkan.

## **Penutup**

Adanya budaya silaturahmi kepada sanak famili baik yang jauh maupun yang dekat baik yang dekat hubungannya dengan yang jauh hubungannya kita kunjungi kita bertamu kepada rumah mereka maka mereka akan nyambung perasaan hatinya sehingga. Serta membina perasaan yang menyentuh satu sama lain.

Dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala kita mempunyai tamu harus menghormati kepada tamu kita sehingga kita termasuk orang yang iman akan adanya hari akhir orang yang iman akan adanya hari akhir tentu akan berbuat baik kepada siapapun karena itu ancaman. Untuk menjaga persaudaraan.

Orang yang beriman kepada hari akhir handak mengumpulkan dan menyusun tindakan sosial dengan sanak famili tetangga tamu yang perlu kita hormati saat anak-anak mereka itu adalah tamu Allah yang perlu kita hormati serta kita menjaga nilai ajaran agama yang kita laksanakan pada waktu silaturahmi.

Bahkan dalam sejarah Rasulullah ketika mempunyai kamu musailamah Al kadzab Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam mengantarkan rombongan tersebut sampai kepada kendaraannya yang ada di tempat agak jauh dari Rumah Rasulullah. Serta memberikan kenangan atau oleh-oleh pada mereka.

Dengan adanya Rasulullah mengantarkan tamunya ke tempat mereka untuk berpisah dengan tamunya sekaligus Rasulullah memberikan oleh-oleh kepada tamu yang hadir di rumah Rasulullah. Kita sebagai umat nabi Muhammad Alaihissalam kita juga menghormati para tamu sama dengan uswah kita.

Wasiat untuk menghormati tamu serta contoh dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam orang yang jahat pun dengan Rasulullah dihormati walaupun dari pihak orang-orang yang tidak beriman kepada ajaran agama Islam bahkan menyelewengkan ajaran agama Islam tetap Rasulullah menghormati dan membangun sosial dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Muhammad sayyid Yusuf *Minhajul Qur'an Fi IsblabilMujtam'* Darussalam 2007  
Lajnah Addu'ah Min qismiddakwah Al Azhar Asyarif *Wasailu tablighiddakwah Al Islamiyah Wa Asalibiba*. Darul Minhaj
- Ibnu Katsir *Qosbosul Ambiya'* Markazul Kutub Lilminsyar. Misra Al jadid kairo 2005  
Muhammadsayyid Yusuf *Minhajul Qur'an Alkarim Fi Isblabil mujtama'* Darussalam kairo 2007  
Majma' Buhuus, *Tafsir al-Qur'an Al-muyassar. surat al-azumar ayat 9*. Kairo: Darul Alamiyah.2003.
- Abdullah nasih Ulwan *Madrasatuddu'ah* Darussalam kairo 2008 hal 713  
Muhammad awwad *Muqaarrar FI Azhar Syarif Ast tsanawi*. Maktabah iman Kairo 1992
- Muhammad bin Ismail *Subulussalam* Darul Hadits kairo 2007.
- Muhammad abul fathi *Al madkhol ila ilmiddakwah* Arrisalah al ilmiah 2010  
Ahmad Toha Masyhur *Addakwah Watsaqafah Islamiyah* Maktabah iman Kairo 2003  
Muhammad toha zaki Muawwad *Annudhum Al Islami Almuqarar Fi Azhar Asyarif* Mktabah Iman 2005.  
Abdurrahman Bin muhammad Awais *Dirosat fi Qosbosil Qur'an2007 Darul Iman*
- Abdul Qodir Sayyid Abdurra'uf *Adwan Alannudumil Islamiyah* Darul Kutub kairo 1991
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Madrasatuddakwah*. Darussalam: 2008.
- Yusuf, Muhammad Sayyid. *Minhajul Qur'an Al karim fi Isblabil Mujtama'*. Darus Salam: 2007.